

Series:

Sermon Series

Title:**UNTAIAN:**

Kecukupan Kristus dan Perlunya Iman

Part:

3

Speaker:

Dr. David Platt

Date:

20 Juli 2008

Text:

Jika anda membawa Alkitab, dan saya harap demikian, saya mengundang anda untuk bersama saya membuka surat Roma pasal 3. Pada pagi ini kita akan mendalami dua benang Injil berikutnya, kita akan berbicara tentang bagaimana Allah bermaksud agar benang-benang Injil itu dapat secara wajar ditunen dalam percakapan kita sehari-hari, dan bagaimana penginjilan atau pemberitaan Injil dapat menjadi lebih daripada sekedar satu percakapan yang canggung dan yang tiba-tiba terjadi dalam kehidupan anda. Seseorang memberikan kepada Caleb satu mobil kotak korek api yang baru pada minggu ini, yaitu satu mobil balap Home Depot # 20 Tony Stewart yang berwarna oranye, dan kami hampir tidak mampu untuk menyingkirkan mainan itu dari tangannya. Pada hari Jumat yang lalu kami bermain-main di ruangan dengan berbagai mobil dan truk miliknya dan ia memegang di tangannya mainan mobil kotak korek api ini, lalu ia menjadi sedikit bersemangat dan ia mulai berputar-putar di sekitar ruangan itu, dan tiba-tiba mobil kotak korek api terbang dari tangannya dan tidak ada waktu untuk merespon. Tony Stewart ini mengarah langsung ke wajah saya dan tiba-tiba mobil kotak korek api itu tertanam ke dahi saya.

Apa yang terjadi ini merupakan satu gambaran tentang jenis penginjilan yang harus kita hindari. Kita sering mempunyai pandangan bahwa pada saat orang-orang yang kita temui tidak mengharapkannya, kita harus menancapkan Injil pada mereka. Itu bukanlah tujuan kita. Kita berbicara tentang bagaimana Injil, yang merupakan satu berita yang konfrontatif, namun dapat dikomunikasikan hari demi hari di rumah kita, di lingkungan kita, di tempat di mana kita bekerja dengan rekan kerja, dengan anak-anak, melalui perkenalan atau pertemuan yang santai. Minggu lalu kita melihat dua benang pertama dari Injil dalam Roma 1-8, yakni karakter Allah dan keberdosaan manusia, dan saya katakan bahwa akan ada kuis minggu ini, jadi saya ingin melihat apakah anda masih mengingat benang-benang tersebut. Kita telah berbicara tentang hal yang pertama, yaitu tentang karakter Allah dan apa yang kita pahami tentang Allah adalah bahwa Ia adalah siapa? Allah adalah Pencipta yang adil dan yang penuh anugerah dari segala sesuatu. Kita juga telah berbicara tentang hal yang kedua, yaitu keberdosaan manusia, dan kita mengatakan bahwa kita masing-masing diciptakan oleh Allah, tetapi kita semua telah menjadi rusak oleh dosa. Jadi kita telah melihat karakter Allah dan keberdosaan manusia dalam Roma 1-8.

Saya ingin agar kita menyelam ke dalam dua benang berikutnya pada pagi ini, khususnya dalam bagian ini, yakni dalam Roma 3:21-31. Kita telah menyinggung pada minggu yang lalu bahwa kedua benang yang pertama, yaitu karakter Allah dan keberdosaan manusia, benar-benar merupakan semacam platform dari Roma 1:18 sampai ke Roma 3:20. Kita telah menghabiskan sebagian besar waktu kita untuk melihat ayat-ayat dalam konteks tersebut dan yang ditekankan di seluruh surat Roma. Saya ingin agar kita melihat apa yang terjadi tepat setelah apa yang Paulus katakan dalam Roma 3. Ini adalah salah satu transisi yang paling luar biasa dalam Alkitab, salah satu bagian yang paling penting dalam Alkitab yang berkaitan dengan Injil. Perhatikan ayat 21. Paulus menulis,

Tetapi sekarang, tanpa hukum Taurat kebenaran Allah telah dinyatakan, seperti yang disaksikan dalam Kitab Taurat dan Kitab-kitab para nabi, yaitu kebenaran Allah karena iman dalam Yesus Kristus bagi semua orang yang percaya. Sebab tidak ada perbedaan. Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah, dan oleh kasih karunia telah dibenarkan dengan cuma-cuma karena penebusan dalam Kristus Yesus. Kristus Yesus telah ditentukan Allah menjadi jalan perdamaian karena iman, dalam darah-Nya. Hal ini dibuat-Nya untuk menunjukkan keadilan-Nya, karena Ia telah membiarkan dosa-dosa yang telah terjadi dahulu pada masa kesabaran-Nya. Maksud-Nya ialah untuk menunjukkan keadilan-Nya pada masa ini, supaya nyata, bahwa Ia benar dan juga membenarkan orang yang percaya kepada Yesus. Jika demikian, apakah dasarnya untuk bermegah? Tidak ada! Berdasarkan apa? Berdasarkan perbuatan? Tidak, melainkan berdasarkan iman! Karena kami

yakin, bahwa manusia dibenarkan karena iman, dan bukan karena ia melakukan hukum Taurat. Atau adakah Allah hanya Allah orang Yahudi saja? Bukankah Ia juga adalah Allah bangsa-bangsa lain? Ya, benar. Ia juga adalah Allah bangsa-bangsa lain! Artinya, kalau ada satu Allah, yang akan membenarkan baik orang-orang bersunat karena iman, maupun orang-orang tak bersunat juga karena iman. Jika demikian, adakah kami membatalkan hukum Taurat karena iman? Sama sekali tidak! Sebaliknya, kami meneguhkannya.

Benang Injil yang ketiga ialah kecukupan Kristus. Apa yang diajarkan Injil kepada kita, terutama dalam Roma 1-8, adalah bahwa hanya Yesus yang sanggup menghapus dosa kita dan mendamaikan kita dengan Allah. Hanya Yesus yang sanggup menghapus dosa kita dan mendamaikan kita dengan Allah. Apa yang benar-benar menarik adalah bahwa dalam Roma 1:18-3:20, anda hampir tidak melihat Yesus disebutkan sama sekali. Bahkan menurut saya Ia hanya disebutkan sekali di tengah-tengah pasal 2. Anda hampir tidak melihat Yesus disebutkan sama sekali. Yang dibicarakan adalah karakter Allah dan keberdosaan manusia. Tetapi kemudian anda melihat transisi ini dalam ayat 2. Paulus mengatakan, "Satu kebenaran dari Allah, terlepas dari hukum Taurat, telah dinyatakan," dan dalam ayat 22 dikatakan bahwa kebenaran Allah ini "datang melalui iman dalam Yesus Kristus bagi semua orang yang percaya."

Saya sudah katakan bahwa pernyataan ini memiliki makna yang amat penting bagi pemahaman kita tentang Injil dan penginjilan pribadi. Dalam rangka memiliki pemahaman yang tepat tentang siapa Kristus dan apa yang dilakukan Kristus, kita membutuhkan pemahaman yang tepat tentang siapa Allah dan tentang apa yang telah dilakukan manusia. Paulus tidak langsung melompat tepat ke bagian ini yang berbicara tentang siapa Yesus dan apa yang telah Yesus lakukan. Sebelum ia mulai berbicara tentang siapa Yesus itu dan apa yang telah Yesus lakukan, ia memberitahu kepada kita tentang Allah dan apa yang telah dilakukan manusia. Hal ini mempunyai makna yang sangat penting karena kita tidak akan menyadari kebutuhan kita akan Yesus sampai kita menyadari bahwa Allah adalah Pencipta yang adil dan yang penuh anugerah dari segala sesuatu, dan bahwa kita telah memberontak terhadapNya, kita terpisah dariNya, dan kita mati tanpa Dia.

Jika kita telah memahami kebenaran-kebenaran ini barulah kita dapat memahami pentingnya siapa Kristus. Hal ini sangat penting karena banyak orang, jika bukan kebanyakan orang, dalam budaya kita pada masa kini bergumul dengan gagasan tentang apakah Yesus adalah satu-satunya jalan untuk datang kepada Allah, dan banyak orang akan membantah pandangan tersebut dengan mengatakan bahwa ada banyak jalan yang mengarah kepada Allah dan Yesus bukan satu-satunya jalan. Yesus hanyalah salah satu dari berbagai jalan yang dapat membawa kita kepada Allah. Siapa pun yang berpandangan demikian, bahkan siapa pun dalam ruangan ini, dan dalam budaya kita, siapa pun yang berpandangan demikian

menunjukkan bahwa ia memiliki pemahaman yang tidak alkitabiah tentang Allah dan tentang manusia, karena ketika kita menyadari betapa kudusnya Allah dan ketika kita menyadari betapa berdosa manusia, kita akan menyadari bahwa ada jurang yang tidak bisa dijembatani oleh sembarang orang atau oleh jalan apa pun atau oleh sistem apa pun. Seluruh gambaran pemahaman tentang Allah dan manusia mengarahkan kita kepada Kristus dan semakin kita memahami Allah dan manusia semakin kita akan memahami mengapa, bagaimana, dan siapa Kristus bagi kita, dan bahwa apa yang telah Kristus lakukan adalah yang kita butuhkan untuk keselamatan. Kristus telah melakukan sesuatu yang lebih dari sekedar mati di kayu salib. Salib adalah puncak dari kecukupan Kristus tetapi ada aspek-aspek Injil yang lain yang perlu kita pahami selain salib. Saya ingin menunjukkan tiga dari aspek-aspek tersebut.

Pertama, kehidupan Yesus dalam setiap hal dari hal-hal tersebut menjadikan Yesus terpisah dari setiap orang yang lain. Mengapa Ia dapat menjadi satu-satunya jalan? Mengapa hanya Dia yang sanggup menghapus dosa kita dan mendamaikan kita dengan Allah? Alasan pertama ialah karena kehidupannya menampilkan kebenaran Allah. Kehidupannya menampilkan kebenaran Allah. Apa yang kita butuhkan adalah memperoleh pembenaran di hadapan Allah. Roma 3:22 mengatakan bahwa kita memiliki kebenaran Allah yang datang kepada kita melalui iman dalam Yesus Kristus. Gambaran yang Kitab Suci berikan kepada kita tentang Yesus adalah gambaran tentang kebenaran yang sempurna. Ia telah menaati hukum Allah dengan sempurna. Kita adalah pelanggar-pelanggar hukum., sedangkan Ia adalah satu-satunya orang yang menaati hukum. Hal ini membuat Yesus berbeda dari setiap orang lain di planet ini dalam sejarah. Kita semua adalah pelangga-pelanggar hukum. Ia adalah satu-satunya orang yang menaati hukum.

Mari kita lihat Roma 5:18-19. Saya ingin agar anda memahami bagaimana Paulus mengembangkan pemikiran ini melalui kontras antara Adam dengan Yesus. Dalam Roma 5:18 Paulus membuat kontras antara satu orang, yakni Adam, yang melaluinya dosa masuk ke dalam dunia, dengan satu orang yang lain, yakni Kristus, yang melaluiNya datang keselamatan. Dengarkan perbandingan yang terdapat dalam Roma 5:18, "Sebab itu, sama seperti oleh satu pelanggaran semua orang beroleh penghukuman, demikian pula oleh satu perbuatan kebenaran semua orang beroleh pembenaran untuk hidup." Paulus membuatnya lebih jelas lagi dalam ayat 19, "Jadi sama seperti oleh ketidaktaatan satu orang semua orang telah menjadi orang berdosa, demikian pula oleh ketaatan satu orang semua orang menjadi orang benar." Satu-satunya cara bagi kita untuk dapat dinyatakan benar di hadapan Allah adalah melalui ketaatan Kristus." Jalan satu-satunya bagi kita untuk dapat dibenarkan ialah melalui ketaatan Kristus.

Lihat Roma 8:1. Di sini Paulus berbicara tentang kemenangan kita atas dosa dalam kehidupan kita karena Roh Kristus ada di dalam kita, dan saya ingin agar anda mendengarkan apa yang dikatakannya dalam

empat ayat pertama dari Roma 8. "Demikianlah sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus. Roh, yang memberi hidup telah memerdekakan kamu dalam Kristus dari hukum dosa dan hukum maut. Sebab apa yang tidak mungkin dilakukan hukum Taurat karena tak berdaya oleh daging, telah dilakukan oleh Allah. Dengan jalan mengutus Anak-Nya sendiri dalam daging, yang serupa dengan daging yang dikuasai dosa karena dosa, Ia telah menjatuhkan hukuman atas dosa di dalam daging, supaya tuntutan hukum Taurat digenapi di dalam kita, yang tidak hidup menurut daging, tetapi menurut Roh." Dengan perkataan lain, persyaratan hukum untuk dapat dibenarkan dapat dipenuhi di dalam kita bilamana Roh Kudus ada di dalam kita, dan anda akan melihat dalam Roma 8:11 bahwa jika seseorang memiliki Kristus di dalam dirinya maka ia memiliki Roh Kristus di dalam dirinya.

Jadi di sini kita memahami bahwa satu-satunya jalan bagi kita agar dapat dinyatakan benar di hadapan Allah adalah melalui ketaatan seseorang yang lain, yakni melalui ketaatan Kristus, dan di sinilah kita dapat melihat, bahkan di sini dalam Roma 8:1-4, dua aspek tentang siapa Kristus, yang merupakan satu pemahaman yang mendasar bagi kita untuk memahami Injil. Paulus mengingatkan kita di sini bahwa Yesus adalah sepenuhnya manusia. Ia sepenuhnya manusia. Anda melihatnya dalam ayat 3, "Dengan jalan mengutus Anak-Nya sendiri dalam daging, yang serupa dengan daging yang dikuasai dosa karena dosa, Ia telah menjatuhkan hukuman atas dosa di dalam daging." Anda dapat kembali ke awal surat Roma. Saya tahu bahwa kita telah bolak-balik untuk melihat banyak ayat tetapi tujuannya agar kita mendapatkan pandangan sekilas dari Roma 1-8.

Mari kita kembali ke Roma pasal 1 dan melihat bagaimana Paulus pada awal surat ini memulai uraiannya dengan pengenalan akan kemanusiaan Yesus, dan itu adalah kuncinya. Dalam Roma 1:3 Paulus berbicara tentang Yesus dan berkata, "tentang Anak-Nya, yang menurut daging diperanakan dari keturunan Daud." Ini mempunyai makna yang amat penting. Yesus harus menjadi manusia sepenuhnya agar Ia dapat mengidentifikasi diriNya dengan kita. Ia harus menjadi serupa dengan kita. Ia adalah manusia sepenuhnya. Pada saat yang sama, dan ini yang kedua, Ia adalah Allah sepenuhnya. Bahkan di sini dalam ayat 3, dikatakan tentang Kristus sebagai Anak yang sudah ada sejak kekal, tetapi kemudian dalam ayat 4 Paulus mengatakan, "dan menurut Roh kekudusan dinyatakan oleh kebangkitan-Nya dari antara orang mati, bahwa Ia adalah Anak Allah yang berkuasa, Yesus Kristus Tuhan kita." Ini adalah satu titel atau jabatan yang digunakan sepanjang Perjanjian Baru untuk menyebut kemanusiaan dan keallahan Yesus. "Oleh kebangkitanNya dari antara orang mati, Yesus Kristus, Tuhan kita." Anda dapat melihat di sini titel atau jabatan yang Paulus gunakan sejak awal surat Roma unruk berbicara tentang Yesus. Ia berasal dari keturunan Daud. Ia adalah Anak Allah. Ia adalah Mesias, Kristus, dan Ia adalah Tuhan.

Apa yang kita lihat di sini adalah bahwa kemanusiaan dan keilahian Yesus disinggung di seluruh bagian ini. Paulus bahkan menguraikan hal ini dengan lebih jelas dalam Filipi 2:5-11: "Yesus, yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia." Dialah Allah sepenuhnya, Dialah manusia sepenuhnya. Dengan demikian, Ia sepenuhnya menampilkan kebenaran Allah. Tidak ada orang lain di seluruh sejarah yang dapat membuat klaim demikian. Ini mempunyai makna yang amat penting. Jika Ia tidak sepenuhnya menampilkan kebenaran Allah, maka kematianNya di kayu salib tidak memiliki signifikansi untuk menghapus dosa kita. Karena itu kita harus melihat kehidupannya.

Bukan hanya kehidupannya, melainkan juga kematianNya yang memungkinkan kita memperoleh penghapusan dosa. Ini adalah aspek yang kedua. Kematian Yesus memuaskan murka Allah. Di sinilah anda dapat kembali ke Roma 3:23 dan 24 yang berisi beberapa kata yang paling indah dalam surat Roma, atau mungkin di seluruh Perjanjian Baru. "Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah, dan oleh kasih karunia telah dibenarkan dengan cuma-cuma karena penebusan dalam Kristus Yesus. Kristus Yesus telah ditentukan Allah menjadi jalan pendamaian karena iman, dalam darah-Nya." Dalam beberapa terjemahan bahasa Inggris, ungkapan "jalan pendamaian" dalam ayat 24 diterjemahkan dengan menggunakan istilah "propitiation" atau "propisiasi." Beberapa dari anda memiliki catatan yang di bagian bawahnya tertulis penjelasan bahwa arti harfiah dari istilah tersebut adalah bahwa Allah menampilkan Yesus sebagai Orang yang mampu menyingkirkan murka Allah dengan jalan menanggung dosa-dosa kita. Itulah gambarannya tentang apa artinya bahwa Yesus menjadi jalan pendamaian bagi kita karena iman, dalam darahNya.

Paulus kemudian mengembangkan kebenaran ini di seluruh surat Roma, yaitu bahwa hanya kematian Kristus yang memungkinkan kita untuk memperoleh penghapusan dosa. Biarkan saya menunjukkan beberapa dari ayat-ayat tersebut. Anda mungkin dapat menggarisbawahinya. Saya ingin agar anda melihat bagaimana Paulus berulang-ulang menyampaikan kepada kita tentang kematian Kristus yang menghapus dosa kita. Dengarkan apa yang Paulus katakan dalam Roma 4:25, "Yesus, yang telah diserahkan karena pelanggaran kita, dan dibangkitkan karena membenaran kita." Ia mati untuk dosa-dosa kita. Dalam Roma 5:6-8 Paulus berkata, "Karena waktu kita masih lemah, Kristus telah mati untuk kita orang-orang durhaka pada waktu yang ditentukan oleh Allah. Sebab tidak mudah seorang mau mati untuk orang yang benar--tetapi mungkin untuk orang yang baik ada orang yang berani mati--. Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa."

Lalu perhatikan bagaimana Paulus menjelaskannya dalam ayat 9 dan 10, "Lebih-lebih, karena kita sekarang telah dibenarkan oleh darah-Nya, kita pasti akan diselamatkan dari murka Allah. Sebab jikalau kita, ketika masih seteru, diperdamaikan dengan Allah oleh kematian Anak-Nya, lebih-lebih kita, yang sekarang telah diperdamaikan, pasti akan diselamatkan oleh hidup-Nya!" Yesus memuaskan tuntutan murka Allah. Bagaimana anda dapat diperdamaikan dengan Allah? Kita diperdamaikan dengan Allah hanya melalui kematian Yesus. Anda bisa melihat lagi Roma 6:3 di mana Paulus mengatakan, "Kita telah dibaptis ke dalam kematian-Nya." Lalu ia mengatakan dalam Roma 6:5, "Sebab jika kita telah menjadi satu dengan apa yang sama dengan kematian-Nya, kita juga akan menjadi satu dengan apa yang sama dengan kebangkitan-Nya." Kemudian dikatakan dalam Roma 6:8, "Kita telah mati dengan Kristus." Demikian juga dalam Roma 8:32-34 Paulus berbicara tentang hal yang sama. Ia berulang-ulang menunjuk pada kematian Kristus. Satu-satunya cara untuk dapat didamaikan dengan Allah adalah melalui kematian AnakNya.

Di sinilah kita perlu mengingatkan diri kita sendiri, kita perlu menegaskan hal ini. Kita perlu menegaskan ini berulang-ulang dan berulang-ulang. Hal apa yang terkait dengan kematian Yesus yang memungkinkan semua orang dalam ruangan ini dapat diampuni dosa-dosa mereka? Apa yang begitu signifikan tentang kematian Yesus di salib yang memungkinkan semua orang di seluruh sejarah dapat diselamatkan dari dosa-dosa mereka? Mengapa itu begitu penting? Saya ingin mengingatkan anda bahwa kita tidak diselamatkan dari dosa-dosa kita karena Yesus diadili dengan tuduhan-tuduhan palsu dan dihukum mati oleh penguasa Romawi. Kita tidak diselamatkan dari dosa-dosa kita karena mereka menaruh mahkota duri di kepalaNya. Kita tidak diselamatkan dari dosa-dosa kita karena mereka mencambukNya dan mengolok-olokNya dan menyusahNya dan meludahiNya. Kita tidak diselamatkan dari dosa-dosa kita karena mereka menanamkan paku ke lengan dan kakiNya dan menggantungNya pada kayu salib. Kita tidak diselamatkan dari dosa-dosa kita karena semua penyiksaan yang mereka timpakan pada Yesus. Itulah semua hal yang biasanya kita soroti bilamana kita berpikir tentang salib.

Kita dapat mengingatkan diri kita pada saat ini ketika kita melihat Yesus di taman Getsemani sebelum Ia pergi ke kayu salib, ketika peluhNya menetes ke bumi bagaikan butir-butir darah, ketika Ia tersungkur dan berdoa, "Biarlah cawan ini berlalu dariKu." Apa yang dimaksudkan dengan cawan tersebut? Kita telah melihat hal ini beberapa bulan yang lalu. Yesaya 51:17 dan 22 berbicara tentang cawan murka Allah. Yeremia 25:15 mengatakan, "Beginilah firman TUHAN, Allah Israel, kepadaku: 'Ambillah dari tangan-Ku piala berisi anggur kehangatan amarah ini dan minumkanlah isinya kepada segala bangsa yang kepadanya Aku mengutus engkau.'" Wahyu 16:19 berbicara tentang cawan yang penuh dengan kegeraman murka Allah. Jadi cawan melambangkan murka Allah. Apa yang menyelamatkan kita dari dosa-dosa kita, apa

yang menyebabkan peluh Yesus menetes bagaikan butir-butir darah bukanlah kengerian salib dan paku-paku serdadu Romawi. Kita tahu bahwa sejak Yesus melakukan itu, ada ribuan orang yang telah mati syahid, dibunuh sebagai pengikut-pengikut Kristus, yang disalibkan dan dibakar hidup-hidup, dan mereka melakukan semua itu sambil bernyanyi, dan mereka tidak lebih berani daripada Yesus.

Apa yang membuat Yesus pergi ke salib untuk mengalami kematian di sana adalah untuk menanggung murka Allah yang tak terbatas karena kemarahanNya yang adil dan benar terhadap dosa, karena kebencian Allah terhadap dosa. Apakah kemarahan dan kebencian Allah yang menjadi penyebabnya? Ya, jika Allah adalah benar dan kudus dan jika Ia mengasihi semua hal yang benar dan kudus maka Ia membenci semua hal yang berlawanan dengan itu. Dan, saudara-saudara, apa yang kita lakukan adalah berlawanan dengan apa yang benar dan yang kudus. Anda tidak mungkin mengatakan bahwa Bapa menunduk dan melihat semua hal yang dilakukan oleh serdadu Romawi terhadap AnakNya di kayu salib dan Ia tidak tahan melihat hal itu, lalu Ia berpaling. Bapa tidak berpaling karena Ia melihat apa yang mereka lakukan kepadaNya. Ia berpaling karena Ia melihat dosa anda dan dosa saya sedang ditanggung oleh AnakNya, dan karena itu Ia tidak tahan melihatnya.

Apa yang kita lihat terjadi di salib ialah satu saat yang kudus itu dan semua siksaan yang kudus dan adil dari Allah yang murka atas dosa pada saat itu, dan Yesus minum setiap tetes dari cawan itu dan Ia membalikkannya dan berkata, "Sudah selesai." Itulah yang terjadi di salib. Yesus memuaskan murka Allah yang seharusnya ditanggung oleh kita. Ia tertikam oleh karena pemberontakan kita. Ia diremukkan oleh karena kejahatan kita dan hal itu menyenangkan hati Allah. Bapa berkenan untuk menghancurkannya, bukan menghancurkan kita. KematianNya memuaskan murka Allah yang seharusnya ditimpakan kepada kita. KehidupanNya menampilkan kebenaran Allah dan kematianNya memuaskan murka Allah. Kemudian yang berikut adalah bahwa kebangkitan Yesus menunjukkan kuasa Allah.

Paulus berbicara tentang hal ini sejak awal surat Roma. Ia berkata dalam Roma 1:4, "dan menurut Roh kekudusan dinyatakan oleh kebangkitan-Nya dari antara orang mati, bahwa Ia adalah Anak Allah yang berkuasa, Yesus Kristus Tuhan kita." Paulus kemudian berulang-ulang menyinggung tentang kebangkitan Kristus. Kita telah melihatnya beberapa saat yang lalu, dari Roma 4:25, "Dia yang telah diserahkan karena pelanggaran kita dan dibangkitkan karena pembenaran kita." Lalu dalam Roma 6:4 Paulus mengatakan, "Kita telah dikuburkan dengan Dia melalui baptisan ke dalam kematian agar sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari kematian untuk kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru." Lihat lagi Roma 6:9 dan 10, "Karena kita tahu, bahwa Kristus, sesudah Ia bangkit dari antara orang mati, tidak mati lagi: maut tidak berkuasa lagi atas Dia. Sebab kematian-Nya adalah kematian terhadap dosa, satu kali dan untuk selama-lamanya, dan kehidupan-Nya adalah kehidupan bagi Allah."

Kemudian Paulus mengatakan dalam Roma 7:4, "Sebab itu, saudara-saudaraku, kamu juga telah mati bagi hukum Taurat oleh tubuh Kristus, supaya kamu menjadi milik orang lain, yaitu milik Dia, yang telah dibangkitkan dari antara orang mati, agar kita berbuah bagi Allah." Lalu dalam Roma 8:11 ia berkata, "Dan jika Roh Dia, yang telah membangkitkan Yesus dari antara orang mati, diam di dalam kamu, maka Ia, yang telah membangkitkan Kristus Yesus dari antara orang mati, akan menghidupkan juga tubuhmu yang fana itu oleh Roh-Nya, yang diam di dalam kamu." Ini adalah Injil. Roh yang hidup di dalam kamu adalah Roh yang membangkitkan Yesus Kristus dari antara orang mati. Yesus menampilkan kebenaran Allah, memuaskan murka Allah di salib, dan Ia menunjukkan kuasa Allah melalui kebangkitanNya.

Saudara-saudara, Yesus telah melakukan segala sesuatu yang diperlukan untuk keselamatan kita. Tidak ada hal lain yang perlu dilakukan lagi. Tidak ada apa pun lagi yang perlu dilakukan. Anda tidak perlu menjadi anggota sebuah gereja demi keselamatan anda. Anda tidak perlu menjadi orang yang baik. Anda tidak perlu menjadi seorang ibu yang baik atau ayah yang baik atau mendapatkan ini atau itu dalam kehidupan anda. Yesus Kristus telah melakukan segalanya untuk keselamatan anda dan tidak ada lagi yang perlu anda lakukan. Ia sudah cukup. Ia sepenuhnya dan secara sempurna adalah cukup. Ketika kita datang ke tempat ini pada pagi ini, kita ternoda oleh dosa. Kita ternoda oleh kesombongan, oleh nafsu, oleh segala macam pikiran yang kotor. Kita ternoda oleh imoralitas seksual. Kita ternoda oleh keserakahan, ternoda oleh ambisi yang egois dan kesombongan yang sia-sia. Kita ternoda oleh rasa bersalah dan keaiban, dan Yesus mengambil semuanya dan menanggung semuanya, semua dosa anda, semua dosa percabulan anda, semua pikiran yang kotor, setiap dosa, setiap bagian dari rasa bersalah dan keaiban dalam kehidupan anda. Ketika anda melihat salib, lihatlah bagaimana Kristus dalam semua kebenaranNya yang sempurna mengambil semua dosa anda dan menanggungkan semua itu atas diriNya, dan lihatlah bagaimana Ia menang atas dosa melalui kebangkitanNya. Segala puji bagi Yesus. Ia adalah cukup.

Hanya Yesus yang mampu menghapus dosa kita dan mendamaikan kita dengan Allah. Benang Injil yang keempat ialah perlunya iman. Kita diperdamaikan dengan Allah hanya melalui iman kepada Yesus. Adalah satu hal untuk mengetahui apa yang baru saja kita bicarakan mengenai Yesus. Namun adalah hal yang sama sekali berbeda untuk mengalami secara nyata kebenaran-kebenaran ini yang diterapkan dalam kehidupan kita untuk keselamatan. Setan-setan mengetahui hal-hal ini. Bagaimana kebenaran-kebenaran ini dapat diterapkan dalam hidup kita, bagaimana kebenaran-kebenaran ini dapat menjadi kenyataan di dalam hati kita, dan bagaimana kebenaran-kebenaran ini dapat mengubah kita? Paulus mengatakan bahwa semua itu dapat terjadi hanya melalui iman. Anda dapat melihat Roma 1:17 dan ini adalah salah satu pernyataan yang berisi tema seluruh surat Roma. Paulus mengatakan, "Sebab di dalamnya nyata

kebenaran Allah, yang bertolak dari iman dan memimpin kepada iman, seperti ada tertulis: 'Orang benar akan hidup oleh iman.'" Apa maksudnya? Ini berarti bahwa hanya oleh iman, sepenuhnya hanya oleh iman, sebagaimana yang tertulis, "Orang benar akan hidup oleh iman." Setelah Paulus memberikan kepada kita pernyataan ini, dalam ayat 18 ia mulai berbicara tentang murka Allah, dan pada dasarnya ia mulai membangun argumennya dalam surat Roma dari pasal 1 ayat 18 sampai pasal 3 ayat 20, dan inilah yang kita bicarakan pada minggu yang lalu.

Paulus menekankan bahwa tidak ada sesuatu pun yang bisa kita lakukan untuk menjadi benar di hadapan Allah, tidak ada yang bisa kita lakukan. Bahkan, ia menutup seluruh bagian tersebut dengan pernyataan dalam pasal 3 ayat 20, "Tidak seorang pun yang dapat dibenarkan di hadapan Allah dengan melakukan hukum Taurat. Karena justru melalui hukum Taurat kita menjadi sadar akan dosa." Dengan kata lain, jika anda mencoba untuk membuat diri anda benar di hadapan Allah, maka semakin anda mencoba, semakin anda akan menyadari bahwa anda tidak bisa melakukannya. Semakin anda merasa menjadi lebih baik maka semakin buruk anda akan memahami siapa sebenarnya anda, karena anda tidak bisa hidup sesuai yang anda harapkan. Tidak ada sesuatu pun, tidak ada sesuatu pun, yang dapat anda lakukan untuk menjadi benar di hadapan Allah.

Pemahaman inilah yang Paulus kembangkan dari Roma 1:18 sampai Roma 3:20 dan kemudian kita sampai ke titik transisi dalam ayat 21 yang telah kita baca sebelumnya, dan saya ingin agar anda memperhatikan perkataan yang terus muncul berulang-ulang. Anda bahkan dapat melingkari itu setiap kali anda melihat kata "iman". Dalam Roma 3:21-31 Paulus mengatakan,

Tetapi sekarang, tanpa hukum Taurat kebenaran Allah telah dinyatakan, seperti yang disaksikan dalam Kitab Taurat dan Kitab-kitab para nabi, yaitu kebenaran Allah karena iman dalam Yesus Kristus bagi semua orang yang percaya. Sebab tidak ada perbedaan. Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah, dan oleh kasih karunia telah dibenarkan dengan cuma-cuma karena penebusan dalam Kristus Yesus. Kristus Yesus telah ditentukan Allah menjadi jalan pendamaian karena iman, dalam darah-Nya. Hal ini dibuat-Nya untuk menunjukkan keadilan-Nya, karena Ia telah membiarkan dosa-dosa yang telah terjadi dahulu pada masa kesabaran-Nya. Maksud-Nya ialah untuk menunjukkan keadilan-Nya pada masa ini, supaya nyata, bahwa Ia benar dan juga membenarkan orang yang percaya kepada Yesus. Jika demikian, apakah dasarnya untuk bermegah? Tidak ada! Berdasarkan apa? Berdasarkan perbuatan? Tidak, melainkan berdasarkan iman! Karena kami yakin, bahwa manusia dibenarkan karena iman, dan bukan karena ia melakukan hukum Taurat. Atau adakah Allah hanya Allah orang Yahudi saja? Bukankah Ia juga adalah Allah

bangsa-bangsa lain? Ya, benar. Ia juga adalah Allah bangsa-bangsa lain! Artinya, kalau ada satu Allah, yang akan membenarkan baik orang-orang bersunat karena iman, maupun orang-orang tak bersunat juga karena iman. Jika demikian, adakah kami membatalkan hukum Taurat karena iman? Sama sekali tidak! Sebaliknya, kami meneguhkannya.

Dalam bagian ini anda bisa melihat bagaimana Paulus berkali-kali menggunakan perkataan "iman" untuk menekankan bahwa hanya melalui iman kita dapat dinyatakan benar di hadapan Allah.

Lalu apa yang Paulus lakukan dalam pasal 4 adalah membawa kita kembali ke Perjanjian Lama. Kita tidak mempunyai waktu yang cukup untuk membaca semua bagian tersebut. Paulus mengambil Abraham dan membawanya ke Perjanjian Baru, dan dalam Roma 4:3 ia mengatakan, "Abraham percaya kepada Allah dan itulah sebabnya hal itu diperhitungkan kepadanya sebagai kebenaran di hadapan Allah." Kebenaran Allah diperhitungkan kepada Abraham karena ia percaya kepada Allah, karena ia memiliki iman. Kemudian Paulus membangun uraiannya tentang apa artinya dibenarkan hanya oleh iman di atas ayat ini yang terlihat di seluruh pasal tersebut. Anda dapat melihat ayat 16, "Karena itulah kebenaran berdasarkan iman supaya merupakan kasih karunia, sehingga janji itu berlaku bagi semua keturunan Abraham." Jadi apa yang Paulus lakukan adalah bahwa ia membangun argumennya berdasarkan gambaran bahwa Abraham dibenarkan hanya karena iman, Abraham memiliki kebenaran Allah yang diperhitungkan kepadanya karena ia percaya akan Allah, karena ia percaya akan janji-janji Allah, karena ia memiliki iman.

Tetapi kemudian apa yang sangat menarik adalah apa yang anda lihat pada akhir pasal ini. Kita sudah membaca hal ini sebelumnya. Perhatikan ayat 22 di mana Paulus berbicara tentang iman Abraham. Ia mengatakan, "Karena itu hal ini diperhitungkan kepadanya sebagai kebenaran. Kata-kata ini, yaitu 'hal ini diperhitungkan kepadanya,' tidak ditulis untuk Abraham saja, tetapi ditulis juga untuk kita; sebab kepada kitapun Allah memperhitungkannya, karena kita percaya kepada Dia, yang telah membangkitkan Yesus, Tuhan kita, dari antara orang mati." Semua yang ditekankan di sini adalah percaya, memiliki iman, dan itulah mengapa anda dapat membaca pernyataan kemenangan dalam Roma 5:1 yang mengatakan, "Sebab itu, kita yang dibenarkan karena iman, kita hidup dalam damai sejahtera dengan Allah oleh karena Tuhan kita, Yesus Kristus."

Gambaran tentang iman mendominasi seluruh bagian ini. Kita harus memiliki pemahaman yang jelas tentang apa artinya iman di sini, karena sebagaimana yang kita bicarakan tentang karakter Allah, anda dapat menyebut Allah dalam budaya kita hari ini dan anda akan menemukan segala macam ide tentang siapa Allah itu. Anda tidak bisa mempunyai asumsi apa pun. Saya percaya bahwa hal yang sama berlaku

dengan iman. Orang-orang memiliki segala macam ide tentang iman, bahkan dalam gereja pun orang-orang memiliki semua jenis ide tentang apa artinya iman. Ada iman yang membawa kepada keselamatan dan ada iman yang tidak membawa kepada keselamatan. Jadi apa yang dimaksud dengan iman yang alkitabiah, iman yang menyelamatkan yang sedang dibicarakan di sini, iman yang membawa kepada keselamatan? Saya ingin menunjukkan dua aspek iman dalam surat Roma. Yang pertama, iman melibatkan adanya satu perpalingan atau pembalikan.

Dalam pasal 4 dan 5 Paulus mengembangkan gambaran ini, yakni bahwa kita dibenarkan hanya oleh iman. Kemudian anda bisa melihat Roma 6:1 dan dengarkan apa yang Paulus katakan. Ia sedang membangun pemahaman tentang apa artinya dibenarkan oleh iman, dan kemudian ia berkata, "Jika demikian, apakah yang hendak kita katakan? Bolehkah kita bertekun dalam dosa, supaya semakin bertambah kasih karunia itu? Sekali-kali tidak! Bukankah kita telah mati bagi dosa, bagaimanakah kita masih dapat hidup di dalamnya? Atau tidak tahukah kamu, bahwa kita semua yang telah dibaptis dalam Kristus, telah dibaptis dalam kematian-Nya? Dengan demikian kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian, supaya, sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru." Ketika anda beriman kepada Kristus, ketika anda mengandalkannya, itu berarti bahwa anda berpaling dari dosa. Anda tidak hidup dalam dosa lagi.

Jadi aspek yang pertama ialah bahwa iman berarti berbalik dari dosa-dosa kita. Anda dapat melihat hal ini dengan lebih jelas dalam Roma 6:11-14 di mana Paulus mengatakan, "Demikianlah hendaknya kamu memandangnya: bahwa kamu telah mati bagi dosa, tetapi kamu hidup bagi Allah dalam Kristus Yesus. Sebab itu hendaklah dosa jangan berkuasa lagi di dalam tubuhmu yang fana, supaya kamu jangan lagi menuruti keinginannya. Dan janganlah kamu menyerahkan anggota-anggota tubuhmu kepada dosa untuk dipakai sebagai senjata kelaliman, tetapi serahkanlah dirimu kepada Allah sebagai orang-orang, yang dahulu mati, tetapi yang sekarang hidup. Dan serahkanlah anggota-anggota tubuhmu kepada Allah untuk menjadi senjata-senjata kebenaran. Sebab kamu tidak akan dikuasai lagi oleh dosa, karena kamu tidak berada di bawah hukum Taurat, tetapi di bawah kasih karunia." Iman, iman yang alkitabiah, iman yang menyelamatkan, iman yang membawa kepada keselamatan, berarti berbalik dari dosa-dosa kita. Dan bukan hanya berbalik dari dosa kita, tetapi juga iman berarti berbalik dari diri kita sendiri. Ini adalah makna seluruhnya dari apa yang Paulus katakan dalam surat Roma. Kita tidak dapat memproduksi kebenaran kita di hadapan Allah. Sekarang kita setidaknya setuju dengan pernyataan ini secara mental, lalu kita berkata, "Baik, itulah artinya diselamatkan. Anda memasuki satu hubungan dengan Kristus berdasarkan kebenaran Kristus."

Tetapi kemudian apa yang terjadi adalah bahwa kita telah membeli satu gagasan yang mengatakan bahwa setelah kita diselamatkan, setelah kita dibenarkan di hadapan Allah, maka kemudian Yesus mengangkat kita dan membersihkan kita dan berkata, "Sekarang pergilah dan jadikanlah diri anda benar, dan berusaha untuk membuat hal itu menjadi nyata." Ini bukanlah Injil. Makna Injil yang sebenarnya adalah bahwa kita tidak hanya berbalik dari dosa kita, kita juga telah berbalik dari diri kita sendiri, dan sama sekali tidak ada sesuatu pun yang dapat kita lakukan dalam diri kita sendiri. Ada ketidakmampuan yang total dalam diri anda dan saya untuk menjadi benar di hadapan Allah, dan ini tidak hanya berlaku pada saat kita diselamatkan, tetapi juga pada hari ini setelah kita diselamatkan. Itulah yang Paulus bicarakan dalam Roma 7:14-15 ketika ia mengatakan, "Sebab kita tahu, bahwa hukum Taurat adalah rohani, tetapi aku bersifat daging, terjual di bawah kuasa dosa. Sebab apa yang aku perbuat, aku tidak tahu. Karena bukan apa yang aku kehendaki yang aku perbuat, tetapi apa yang aku benci, itulah yang aku perbuat."

Dan Paulus melihat pertempuran ini berlangsung di dalam dirinya. Anda dapat melihat lagi ayat 24-25 di mana ia berkata, "Siapakah yang akan melepaskan aku dari tubuh maut ini? Syukur kepada Allah! oleh Yesus Kristus, Tuhan kita." Jadi memiliki iman di dalam Yesus berarti berbalik dari dosa. Ini berarti anda tidak hidup dalam dosa lagi. Saudara-saudara, kita tidak hidup dalam dosa lagi. Kita telah dibebaskan dari kuasa dosa. Iman adalah berbalik dari dosa dan berbalik dari diri kita sendiri. Kita tidak lagi mencoba untuk memproduksi satu kehidupan Kristen yang baik. Kita tidak bisa melakukannya. Itulah intinya. Itulah sebabnya kita diselamatkan. Kita diselamatkan dari diri kita sendiri. Iman berarti berbalik dari sesuatu, tetapi juga berarti berpaling kepada sesuatu. Jika anda akan berbalik dari sesuatu, itu berarti anda akan berpaling menuju sesuatu yang lain. Jadi iman adalah berbalik dari dosa dan diri kita sendiri, dan itu adalah percaya.

Iman melibatkan percaya. Kita berbalik dari dosa dan berpaling kepadanya, dan Ia menjadi hidup kita. Kita berbalik dari dosa dan diri kita sendiri dan kita berpaling kepada Yesus. Ini adalah apa artinya memiliki iman kepada Yesus. Ia menjadi hidup kita. Lihatlah Roma 8:10-11. Dengarkan kata-kata Paulus tentang bagaimana transformasi ini terjadi dalam kehidupan kita dan perhatikan gambaran tentang apa artinya mempercayai Yesus Kristus. Roma 8:10-11 mengatakan, "Tetapi jika Kristus ada di dalam kamu, maka tubuh memang mati karena dosa, tetapi roh adalah kehidupan oleh karena kebenaran. Dan jika Roh Dia, yang telah membangkitkan Yesus dari antara orang mati, diam di dalam kamu, maka Ia, yang telah membangkitkan Kristus Yesus dari antara orang mati, akan menghidupkan juga tubuhmu yang fana itu oleh Roh-Nya, yang diam di dalam kamu."

Bilamana anda melihat karakter Allah dan keberdosaan manusia dan kecukupan Kristus, dan anda berbalik dari dosa anda dan anda percaya akan kecukupan Kristus, maka Ia menjadi hidup Anda. Paulus mengembangkan hal ini secara mendalam. Lihat lagi Roma 10:9, ayat yang akrab bagi banyak dari antara kita. Ini adalah iman yang membawa kepada keselamatan. Roma 10:9 mengatakan, "Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan. Karena dengan hati orang percaya dan dibenarkan, dan dengan mulut orang mengaku dan diselamatkan. Karena Kitab Suci berkata: 'Barangsiapa yang percaya kepada Dia, tidak akan dipermalukan.' Sebab tidak ada perbedaan antara orang Yahudi dan orang Yunani. Karena, Allah yang satu itu adalah Tuhan dari semua orang, kaya bagi semua orang yang berseru kepada-Nya. Sebab, barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan, akan diselamatkan."

Jadi iman melibatkan satu perpalingan dan melibatkan percaya kepada Yesus, pertama-tama percaya kepada Yesus sebagai Tuhan. Jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, maka kamu akan diselamatkan. "Tuhan" adalah titel atau jabatan yang dominan bagi Yesus dalam kitab Kisah Para Rasul dan surat Roma. Ia adalah Tuhan, Ia adalah Penguasa Tertinggi. Ia layak, layak untuk seluruh hidup kita, layak untuk semua penyerahan hidup kita. Ia adalah Tuhan. Anda tidak menemukan satu tempat pun dalam Kisah Para Rasul atau surat Roma di mana dikatakan tentang menerima Yesus sebagai Juruselamat pribadi anda. Jadi mengapa kita menggunakannya dalam penginjilan?. Injil mengatakan agar kita mengakui Yesus sebagai Tuhan, mengakuiNya sebagai Tuhan, sebagai orang yang layak atas segalanya dalam hidup kita. Andalkan Yesus sebagai Tuhan., dan setiap orang yang berseru kepada nama Tuhan akan diselamatkan. Kita percaya kepada Yesus sebagai Tuhan dan kita percaya kepada Yesus sebagai Juruselamat. Akuilah dengan mulutmu bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati.

Saya ingin tunjukkan kepada anda sesuatu yang sangat menarik. Saya ingin agar anda bersama saya memperhatikan akhir dari Roma pasal 4, 5, 6, 7, dan 8, dan kita akan melihat bagaimana dalam masing-masing pasal ini Paulus mengakhiri uraiannya dengan berbicara tentang Yesus sebagai Juruselamat kita. Kita telah membaca beberapa ayat ini pada titik-titik yang berbeda tetapi saya hanya ingin agar anda dapat melihat satu kontinuitas pada akhir setiap pasal. Roma 4:25 berbicara tentang Yesus. Paulus mengatakan, "Dia yang telah diserahkan karena pelanggaran kita dan dibangkitkan karena pembenaran kita." Itulah caranya kita diselamatkan. Pada akhir pasal 5 Paulus mengatakan, "Dan di mana dosa bertambah banyak, di sana kasih karunia menjadi berlimpah-limpah, supaya, sama seperti dosa berkuasa

dalam alam maut, demikian kasih karunia akan berkuasa oleh kebenaran untuk hidup yang kekal, oleh Yesus Kristus, Tuhan kita." Yesus menyelamatkan kita dan membawa kita ke dalam kehidupan yang kekal.

Dalam Roma 6:23, yang sudah anda kenal isinya dengan baik, Paulus mengatakan, "Upah dosa adalah maut, tetapi karunia Allah ialah hidup yang kekal dalam Kristus Yesus, Tuhan kita." Lalu anda dapat melihat lagi akhir pasal 7 yang barus saja saya singgung beberapa saat yang lalu. Paulus berkata, "Aku, manusia celaka! Siapakah yang akan melepaskan aku dari tubuh maut ini? Syukur kepada Allah! oleh Yesus Kristus, Tuhan kita." Dia menyelamatkan kita. Dia menyelamatkan kita. Kemudian pada akhir pasal 8, bagian yang telah kita lihat berkali-kali, Paulus mengatakan, "Sebab aku yakin, bahwa baik maut, maupun hidup, baik malaikat-malaikat, maupun pemerintah-pemerintah, baik yang ada sekarang, maupun yang akan datang, atau kuasa-kuasa, baik yang di atas, maupun yang di bawah, ataupun sesuatu makhluk lain, tidak akan dapat memisahkan kita dari kasih Allah, yang ada dalam Kristus Yesus, Tuhan kita." Kita percaya kepadaNya sebagai Tuhan dan sebagai Juruselamat. Ini adalah iman. Dan sumuanya berputar di sekitar ketuhanan Yesus dan kemampuanNya untuk menyelamatkan kita.

Apakah anda sudah mengenal jenis iman ini? Saya kuatir bahwa ada begitu sedikit orang saat ini yang telah mengenal jenis iman ini, bahkan hanya beberapa orang dalam gereja yang mengenal jenis iman ini. Ada begitu banyak dari kita yang telah mengucapkan doa dan telah mengisi formulir atau menandatangani kartu dan telah berjalan menuju altar. Kita telah melakukan segala macam hal, tetapi ternyata begitu banyak dari antara kita yang tidak pernah lari ke kaki Kristus dan tersungkur di hadapanNya dalam ketidakberdayaan kita, dalam keputusan kita, dan berseru kepadaNya, berseru kepadaNya agar Ia menyelamatkan kita. Kita belum berseru kepadaNya agar menyelamatkan kita dari dosa, agar kita dapat keluar dari barisan orang-orang yang akan masuk ke neraka dan masuk ke dalam barisan orang-orang yang pergi ke surga. Kita belum berseru kepadaNya untuk menyelamatkan kita dan mengakuiNya sebagai Tuhan atas segala sesuatu dalam kehidupan kita dan meninggalkan segala sesuatu dan berkata, "Saya membutuhkan setiap nafas yang saya miliki. Saya membutuhkan Engkau untuk setiap hal yang baik dalam diri saya. Saya harus diselamatkan dari diri saya sendiri."

Sebaliknya, apa yang kebanyakan kita lakukan dengan keselamatan oleh iman adalah bahwa kita telah memasukkan diri kita sendiri ke dalamnya dan berkata, "Tandailah kotak kosong ini. Ucapkalah doa ini. Ulangi kata-kata ini. Isilah kartu ini. Majulah ke altar. Lakukanlah hal ini atau hal itu maka anda akan berhasil dan anda akan mencapai tujuan." Di dalam diri kita terdapat keinginan untuk melakukan sesuatu. Apa yang perlu kita lakukan untuk diselamatkan hanyalah lari ke kaki Kristus karena kita menyadari bahwa kita tidak memiliki apa pun yang dapat kita lakukan, kita tidak dapat melakukan apa

pun untuk keselamatan kita. Jika Ia tidak menyelamatkan kita maka kita akan terkutuk untuk selamanya. Agar kita mengalami realisasi ini, bagaimana iman itu bisa menjadi nyata?

Salah satu pahlawan saya, George Whitfield, menulis dalam jurnalnya, "Saya mulai berpuasa dua kali seminggu selama 36 jam secara total. Saya berdoa berkali-kali dalam sehari dan menerima sakramen setiap Hari Tuhan. Saya berpuasa sampai hampir mati selama 40 hari dalam masa prapaskah di mana saya membuat keputusan untuk tidak pernah pergi kurang dari tiga kali sehari untuk ibadah umum di samping tujuh kali sehari untuk doa pribadi saya. Namun, saya tidak lebih tahu bahwa saya harus dilahirkan kembali sebagai ciptaan yang baru di dalam Kristus Yesus daripada seandainya saya tidak pernah dilahirkan sama sekali." Whitfield berpuasa dua kali seminggu selama 36 jam. Ia nyaris berpuasa hingga mati selama 40 hari, tujuh kali sehari melakukan doa-doa pribadi, melakukan semua hal ini, namun ia tidak pernah percaya kepada Yesus untuk keselamatan, tidak pernah secara sadar datang kepada iman. Kita begitu mudah tertipu seperti itu.

Karena itu saya ingin bertanya kepada setiap anak dalam ruangan ini, setiap remaja dalam ruangan ini, setiap mahasiswa dalam ruangan ini, setiap suami atau istri atau ibu atau ayah atau lajang dalam ruangan ini, setiap orang yang lanjut usia dalam ruangan ini, apakah anda telah diperdamaikan dengan Allah? Apakah anda telah diperdamaikan dengan Allah? Yang saya ingin tanyakan bukan apakah anda telah mengucapkan doa itu, atau telah menandatangani kartu itu, atau telah berjalan menuju altar, atau telah melakukan hal ini atau hal itu. Apakah anda telah diperdamaikan dengan Allah melalui iman kepada Yesus? Apakah anda telah lari kepadaNya dan tersungkur di hadapanNya, dan mengakui semua kebutuhan anda kepadaNya, memintanya untuk menjadi Juruselamat anda, dan mengakuiNya sebagai Tuhan atas segala sesuatu dalam kehidupan anda? Apakah Anda telah diperdamaikan dengan Allah melalui iman seperti itu? Jika anda belum melakukannya, saya ingin mendorong anda pada hari ini, saya ingin memohon kepada setiap anak, setiap remaja, setiap mahasiswa, pria dan wanita, agar diperdamaikan dengan Allah melalui iman kepada Yesus. Anda tidak perlu mengulang kata-kata tertentu yang saya ucapkan. Anda tidak perlu berbicara dengan seseorang. Anda tidak perlu pergi ke suatu tempat. Anda hanya dapat lari kepada Yesus.

Anda dapat melakukannya sekarang dalam hati anda, lakukanlah sekarang pada saat yang kudus ini. Akulah kerinduan anda kepada Yesus untuk menyelamatkan anda dari dosa-dosa anda. Berserulah kepadaNya agar Ia menyelamatkan anda. Berserulah kepadaNya untuk menyelamatkan anda. Lakukanlah saat ini. Lakukanlah saat ini dalam hati anda. Jangan tunggu sampai waktu yang lain. Ini adalah caranya bagi kita untuk diperdamaikan dengan Allah melalui iman kepada Yesus. Jika anda belum pernah melakukan itu, jika anda belum pernah percaya kepadaNya, belum pernah berbalik dari dosa anda dan

dari diri anda sendiri dan percaya kepadaNya sebagai Juruselamat dan Tuhan, maka saya mendorong anda untuk melakukan itu. Lakukan itu sekarang, sekarang juga. Saya mengundang anda untuk melakukan hal itu, saya mendorong anda untuk melakukan itu.

Tuhan, kami begitu mudah tertipu secara rohani. Kami berdoa agar Engkau menolong kami untuk mengetahui apa artinya memiliki iman kepada Yesus. Berikanlah iman ini kepada kami. Kami menyadari bahwa kami bahkan tidak mampu untuk memproduksi iman itu. Di dalam dan dari dirinya sendiri, iman ini adalah karuniaMu. Tuhan, saya berdoa di saat-saat ini agar ini akan menjadi saat-saat yang kudus bagi laki-laki dan perempuan dan anak-anak di seluruh ruangan ini, dan Tuhan, kami berdoa agar Engkau mendengar seruan kami untuk keselamatan, mendengar seruan kami untuk keselamatan kami di seluruh ruangan ini pada pagi ini, dan Tuhan, berikanlah keselamatanMu. Oleh anugerahMu, dengan cuma-cuma oleh anugerahMu, berikanlah keselamatanMu melalui iman kepada Yesus. Tuhan, kami berdoa agar Engkau mengampuni kami karena kami mencoba untuk menambah sesuatu ke dalam iman ini, karena kami berpikir bahwa ada sesuatu yang bisa kami lakukan untuk membuatnya menjadi kenyataan.

Tuhan, kami sadar bahwa realitas ini hanya bisa terjadi karena Engkau dan bukan karena apa pun dari inisiatif kami, tetapi semua adalah karena anugerahMu dan rahmatMu dalam kehidupan kami. Karena itu kami berdoa agar Engkau menyelamatkan kami oleh iman. Kami berdoa agar orang-orang di seluruh ruangan ini pada hari ini akan tahu untuk pertama kalinya bahwa mereka hanya dapat dibenarkan karena Engkau yang melakukannya oleh iman kepada Yesus, bahwa mereka dapat diperdamaikan dengan Engkau hanya melalui iman kepada Yesus, baik anak-anak, ibu, ayah, orang yang lanjut usia, atau siapa saja. Terima kasih kepadaMu, Tuhan Yesus, karena Engkau telah melakukan semuanya, yang memungkinkan keselamatan bagi kami. Kami berpaling dari diri kami sendiri dan kami mengandalkan Engkau. Dalam namaMu kami berdoa, amin.

Inilah dua benang Injil, yakni kecukupan Kristus dan perlunya iman, yang ditambahkan kepada dua benang yang sebelumnya, yakni karakter Allah dan keberdosaan manusia. Kita perlu ingat bahwa tujuan kita di sini bukanlah semata-mata berbicara tentang Injil. Kita juga berbicara tentang bagaimana Injil mewarnai percakapan kita setiap hari, bagaimana Injil menembus ke dalam pikiran dan mulut kita sehingga kita dapat membagikan Injil ini, terus membagikan Injil ini. Jadi apa yang kita bicarakan ini harus mempunyai hasil yang praktis dalam kehidupan kita. Itulah sebabnya kita mengakhiri seri pelajaran kita pada setiap minggu dengan cara ini, dan tujuannya adalah untuk mendorong anda agar berpikir tentang peluang-peluang yang mungkin anda peroleh dengan anak-anak anda, rekan-rekan kerja anda, kolega anda, tetangga-tetangga anda, kenalan-kenalan anda, orang-orang yang anda temui di restoran, atau

dengan orang-orang yang anda temui di toko. Bagaimana Injil mengubah percakapan anda sepanjang hari, dalam setiap percakapan? Jika hidup kita adalah Kristus, jika hidup kita dikuasai oleh Roh Kristus, maka itu berarti, jangan lewatkan ini, jika hidup kita dikuasai oleh Roh Kristus, itu berarti bahwa setiap percakapan yang kita miliki adalah percakapan spiritual atau yang berciri rohani. Setiap percakapan adalah percakapan spiritual. Jadi bagaimana kita dapat menggunakan kata-kata kita untuk membawa orang-orang kepada Injil?

Mari kita melihat kedua benang Injil ini. Pertama, hanya Yesus yang sanggup menghapus dosa kita dan mendamaikan kita dengan Allah. Saya ingin mendorong anda pada hari ini, agar dalam minggu ini dalam kehidupan anda, anda dapat mengambil manfaat dari setiap kesempatan yang anda miliki untuk menceritakan kisah Kristus, kehidupan Kristus, kematian Kristus, dan kebangkitan Kristus. Saya ingin bertanya kepada anda pada pagi ini, kapan terakhir kali anda menceritakan kepada seseorang tentang kehidupan, kematian, dan kebangkitan Yesus Kristus? Pikirkan tentang hal ini. Kapan terakhir kali anda menyampaikan kepada orang lain tentang kehidupan dan kematian dan kebangkitan Yesus Kristus? Jika anda sulit untuk mengingat waktunya maka saya ingin mendorong anda untuk berdoa bagi kesempatan dalam minggu ini untuk menceritakan kisahNya. Mungkin orang-orang sudah tahu cerita itu. Mereka tahu versi Mel Gibson tentang cerita itu. Mereka perlu tahu versi Alkitab tentang cerita itu. Karena itu buatlah versi anda yang sesuai dengan versi Alkitab tentang kisah Yesus dan beritakanlah. Beritakanlah kisahNya. Ini adalah berita yang luar biasa. Yesus hidup dan mati dan bangkit kembali. Berdoalah dan carilah kesempatan untuk menceritakan kisahNya.

Berbicara tentang kehidupan Yesus, bagaimana kehidupan Yesus dapat menjadi kenyataan dalam percakapan sehari-hari? Saya ingin mendorong anda untuk mencari peluang-peluang untuk menyoroti keteladanan Yesus bagi kita. Sekarang saya ingin berhati-hati di sini karena Yesus adalah lebih dari sekedar satu teladan bagi kita. Ada banyak orang dalam kehidupan kita saat ini, dalam dunia kita saat ini, yang memandang Yesus sebagai orang yang bermoral baik, sebagai orang yang menunjukkan teladan tentang moral yang baik, namun Ia bukan Tuhan dan bukan Juruselamat. Bukan ini yang yang saya bicarakan. Kita tidak hanya berbicara tentang Yesus sebagai orang yang bermoral baik. Pada saat yang sama Ia adalah seorang manusia. Kita telah berbicara tentang hal ini. Ia pernah hidup di bumi ini. Karena itu kehidupannya dapat menjadi teladan bagi kita sepanjang waktu.

Saya senang ketika sedang berbicara kepada orang-orang, apakah mereka Kristen atau non-Kristen, tentang kesulitan-kesulitan yang mereka alami dalam hidup, dan memberitahu mereka tentang Yesus yang menenangkan angin dan gelombang, memberitahu mereka tentang Yesus yang suatu saat berjalan melalui kerumunan orang dan datangnya seorang perempuan yang berpenyakit dan perempuan itu hanya

menyentuhNya, lalu Yesus berhenti di tengah-tengah kerumunan ini lalu Ia berbalik dan memberikan perhatian kepada perempuan ini. Saya suka memberitahu kepada orang-orang bagaimana Yesus bertemu dengan seorang perempuan yang akan dirajam dan Ia memanggil mereka yang menghakimi perempuan itu dan Ia berkata kepadanya, "Pergilah dan jangan berbuat dosa lagi."

Ini adalah gambaran-gambaran tentang Kristus. Saya teringat ketika berada di salah satu wilayah di Timur Tengah di antara kaum Muslim dan bercerita tentang anak yang hilang dan tentang ayahnya yang berlari-lari untuk mendapatkannya. Dalam lingkungan masyarakat Muslim dan juga masyarakat Hindu di India, adalah hal yang luar biasa untuk bercerita dari hari ke hari tentang Yesus kepada orang-orang yang belum pernah mendengar sebelumnya tentang Dia. Semakin kita menceritakan kisah tentang Yesus, semakin keindahan dan keajaibanNya ditampilkan di hadapan orang-orang, dan memang Ia adalah indah. Ia telah menarik kita kepada diriNya dengan keindahan dan keajaibanNya. Karena itu ceritakanlah tentang Dia. Carilah kesempatan-kesempatan untuk melakukan itu.

Bukan hanya itu, tetapi carilah kesempatan untuk mengakui karya Yesus di dalam diri kita, karya Yesus di dalam diri kita. Ini kembali kepada apa yang kita bicarakan pada minggu yang lalu. Berterima kasihlah untuk karya Kristus di dalam kehidupan anda, karya Kristus di tempat kerja anda sepanjang hari. Saya sedang berada bersama satu keluarga pada minggu yang lalu dan saya berdiri di samping seorang suami yang berada di samping tempat tidur istrinya yang sedang berjuang dengan kanker, dan di tengah-tengah kekhidmatan saat itu saya memandang suami ini dan berkata, "Saya melihat kekuatan yang begitu besar dalam diri anda," dan ia menjawab, "Apa pun yang kuat di dalam diri saya sekarang adalah karena Kristus yang ada di dalam saya." Itulah injil. Itulah Injil. Bicaralah tentang pekerjaan Kristus di dalam diri kita dan carilah kesempatan-kesempatan untuk memberitakan tentang identifikasi Yesus dengan kita. Ini adalah yang dikatakan dalam Ibrani 4:15, "Sebab Imam Besar yang kita punya, bukanlah imam besar yang tidak dapat turut merasakan kelemahan-kelemahan kita, sebaliknya sama dengan kita, Ia telah dicobai, hanya tidak berbuat dosa." Ia tahu bagaimana rasanya. Ini adalah keindahan dari kemanusiaan Yesus. Ia sudah pernah ada di sini. Karena itu Ia tahu bagaimana perasaan kita ketika seseorang menangis dalam kesulitan.

Bawalah mereka untuk melihat perasaan Yesus sebagaimana yang dikisahkan dalam Yohanes pasal 11. Beritahu mereka tentang hari ketika Yesus bertemu dengan Maria Magdalena, saat perempuan itu mencururkan air matanya dan air matanya menyentuh hati Yesus dan Ia menangis bersamanya. Yesus menangis bersama Maria. Betapa satu gambaran yang luar biasa yang memberikan satu penghiburan yang besar bagi orang-orang Kristen dan juga bagi orang-orang non-Kristen. Ini adalah Injil. Yesus

mengidentifikasi diriNya dengan kita ketika kita merasa letih. Ia sudah pernah merasa letih. Ketika kita merasa ditolak, Ia sudah pernah ditolak. Ketika kita diperlakukan dengan tidak adil, Ia pernah diperlakukan dengan tidak adil. Carilah kesamaan antara pengalaman kita dengan pengalaman Yesus, yaitu identifikasi Yesus dengan keadaan yang kita alami dan keadaan yang orang lain alami, dan ceritakanlah bagaimana Ia mengidentifikasi diriNya dengan kita. Ini hanya untuk mendorong anda agar berpikir. Pikirkan tentang karyaNya di dalam kita, teladanNya bagi kita, dan identifikasiNya dengan kita.

Bagaimana kita berbicara tentang kematian Yesus? Saya ingin mendorong anda agar jangan pernah berhenti menekankan tentang keseriusan dosa, jangan pernah berhenti menekankan tentang keseriusan dosa. Sekali lagi, saya ingin mengulangi apa yang kita bicarakan pada minggu lalu tentang keberdosaan manusia. Saya ingin anda mendengarkan apa yang Francis Schaffer katakan. Saya tidak tahu apakah anda pernah membaca tulisan-tulisan Francis Schaffer, tetapi pemikirannya sangat tajam. KepadaNya pernah ditanyakan, "Apa yang akan anda lakukan jika anda bertemu dengan seorang pria modern di kereta dan anda memiliki satu jam untuk berbicara dengannya tentang Injil? Jika anda memiliki satu jam untuk berbicara dengan seseorang tentang Injil, apa yang akan Anda lakukan?" Schaeffer menjawab, "Saya sudah mengatakan berulang-ulang bahwa saya akan menghabiskan sekitar 45-50 menit pada hal-hal yang negatif untuk benar-benar menunjukkan kepadanya tentang dilemanya, bahwa secara moral ia sudah mati. Lalu saya akan mengambil sekitar 10-15 menit untuk memberitakan Injil. Saya percaya bahwa banyak dari pekerjaan penginjilan dan pribadi saat ini tidak jelas hanya karena kita terlalu cemas untuk mendapatkan jawaban tanpa membuat seseorang menyadari tentang apa sebenarnya penyebab penyakitnya, yaitu rasa bersalah secara moral yang benar dan bukan hanya perasaan bersalah secara psikologis di hadapan Allah."

Inilah yang kita bicarakan, apa yang telah kita lihat dalam surat Roma, tentang bagaimana pemahaman tentang karakter Allah dan keberdosaan manusia akan membuka pintu untuk melihat kecukupan Kristus. Karena itu jangan pernah berhenti menekankan keseriusan dosa. Mungkin tampaknya negatif dan orang-orang akan memberikan label tertentu kepada anda, orang-orang mungkin akan menyebut anda bersikap negatif. Bicaralah tentang murka Allah dan tentang kebencian yang adil dari Allah yang kudus. Orang mungkin akan mengatakan bahwa hal itu bersifat negatif. Tetapi di sinilah masalahnya. Jika kita meminimalkan dosa, itu berarti kita meminimalkan salib. Jika anda berbicara dengan ringan tentang dosa maka itu berarti anda mengatakan bahwa Yesus menanggung beban yang ringan di salib. Jika anda berbicara tentang beratnya dosa maka itu berarti anda memahami beratnya beban yang ditanggung oleh Yesus di salib. Kita tidak pernah akan melihat betapa indahnyanya karya Yesus di salib sampai kita melihat

bagaimana mematakannya dosa itu. Jangan pernah berhenti menekankan keseriusan dosa dan jangan pernah berhenti berbicara tentang rasa syukur anda bagi Kristus.

Izinkan saya mengajukan satu pertanyaan untuk anda yang adalah pelaku-pelaku bisnis di sini. Apakah orang-orang yang bekerja dengan anda tahu bahwa anda bersyukur kepada Kristus? Apakah mereka tahu bahwa anda bersyukur kepada Kristus? Apakah mereka tahu bahwa anda berterima kasih kepada Kristus melalui cara anda berbicara tentang Dia? Dia adalah hidup anda. Dialah yang memberi hidup kepada anda. Lalukanlah itu bersama anak-anak, ibu, ayah, dan biarkan anak-anak anda melihat bagaimana anda berbicara dengan air mata tentang rasa syukur anda bagi Kristus. Biarkan mereka melihat anda sebagai ayah yang mencururkan air mata karena rasa syukur anda bagi Kristus, biarkan mereka melihat anda sebagai ibu yang mencururkan air mata karena rasa syukur anda atas pengampunan yang Allah berikan. Jangan pernah berhenti berbicara tentang rasa syukur bagi Kristus. Temukan cara-cara untuk memberitahu tetangga anda bahwa anda membutuhkan Kristus dan anda bersyukur atas salib Kristus. Bicaralah tentang kematian Yesus dan kemudian bicaralah tentang kebangkitanNya.

Di sinilah pemahaman ini menjadi benar-benar indah. Bicarakanlah kesulitan-kesulitan dengan pengharapan. Ini yang dikatakan dalam Roma 5:3-5. Paulus mengatakan, "Dan bukan hanya itu saja. Kita malah bermegah juga dalam kesengsaraan kita, karena kita tahu, bahwa kesengsaraan itu menimbulkan ketekunan, dan ketekunan menimbulkan tahan uji dan tahan uji menimbulkan pengharapan. Dan pengharapan tidak mengecewakan, karena kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita." Kita bersukacita dalam penderitaan karena kita memiliki pengharapan. Ketika anda berbicara tentang kesulitan-kesulitan hidup, tentang kesulitan-kesulitan yang bersifat relasional dalam kehidupan anda atau dalam kehidupan orang lain, ketika anda berbicara tentang kesulitan perkawinan, ketika anda berbicara tentang pergumulan dengan hal ini atau hal itu, jangan pernah anda berbicara seolah-olah tidak ada pengharapan lagi. Jangan berbicara tentang pernikahan, jangan berbicara tentang relasi dengan orang lain, jangan berbicara tentang situasi, jangan berbicara tentang penyakit, seolah-olah tidak ada pengharapan lagi. Kita melemahkan Injil ketika kita berbicara tentang semua itu seolah-olah tidak ada pengharapan lagi. Selalu ada pengharapan.

Anda mungkin mengatakan, "Bagaimana jika penyakit ini menjadi begitu buruk sehingga tidak ada lagi pengharapan dalam hidup ini?" Justru itulah keindahannya. Pengharapan kita tidak tergantung pada kehidupan ini. Ini adalah Injil. Pengharapan kita adalah pengharapan yang kekal. Ini yang ditekankan dalam Roma 8:18. Paulus berkata, "Sebab aku yakin, bahwa penderitaan zaman sekarang ini tidak dapat dibandingkan dengan kemuliaan yang akan dinyatakan kepada kita." Ini adalah gambarannya. Dalam

pengharapan ini kita diselamatkan. Kita diselamatkan untuk satu pengharapan, yakni pengharapan akan kehidupan yang kekal. Dan itulah yang mengubah cara kita berbicara tentang kesulitan. Kita tidak berbicara tentang kesulitan yang sinis. Kita memiliki pengharapan Kristus di dalam kita.

Bicaralah tentang kesulitan-kesulitan dengan pengharapan dan bahkan ketika hal tersebut menyangkut kematian sekalipun. Keindahannya di sini ialah bahwa kita dapat berbicara tentang kematian dengan sukacita. Ya, itu benar. Bicaralah tentang kematian dengan sukacita. Ini kedengarannya aneh. Injil mengatakan agar kita bersukacita dalam kematian karena Kristus telah menaklukkan kematian itu. Jangan kuatir tentang kematian. Jangan kuatir tentang kematian. Jangan kuatir tentang kematian. Jika anda percaya bahwa anda tidak perlu kuatir tentang kematian, anda akan hidup seperti anda tidak perlu kuatir tentang kematian, jika anda berbicara seperti anda tidak perlu kuatir tentang kematian, maka anda adalah seorang pemberita Injil. Anda memberitakan Injil. Anda dapat berbicara tentang kanker dengan sukacita, anda dapat berbicara tentang kepedihan dengan sukacita, anda dapat berbicara tentang penyakit dengan sukacita, anda dapat berbicara tentang mempertaruhkan hidup anda untuk pergi memberitakan Injil ke bangsa-bangsa lain dengan sukacita.

Saya tidak berbicara tentang kebahagiaan yang dangkal. Anda bisa saja selalu menampilkan senyuman di wajah anda dan semuanya bisa kelihatan bahagia dan beruntung. Bukan itu yang saya maksudkan. Sebaliknya, ada satu keyakinan batin dan sukacita ketika Injil itu menjadi nyata dalam diri anda, dan anda tahu bahwa bersama Kristus maka kematian adalah keuntungan. Kematian adalah keuntungan dan karena itu kita menghadapinya dengan sukacita. Bicaralah tentang kematian dengan sukacita, dan itu mengubah cara kita berbicara. Injil harus menjadi bagian dari percakapan sehari-hari kita dengan cara ini. Saya ingin mendorong kita untuk berbicara tentang kehidupan Yesus. Ketika kita menumbuhkan keberanian untuk berbicara tentang sesuatu yang religius, kita sering berbicara tentang Allah, tetapi betapa sedikitnya dan betapa tragisnya kita berbicara tentang Yesus di depan umum. Betapa sedikitnya kita berbicara tentang Yesus, betapa sedikitnya kita menggunakan namaNya, dan saya ingin mendorong anda untuk menggunakan namaNya, mencari kesempatan untuk berbicara tentang namaNya, tentang siapa Dia, dan tentang apa yang telah Ia lakukan. Ada kuasa di dalam nama itu. Ini didasarkan pada Alkitab. Ada kuasa dalam nama itu, sebagaimana dikatakan dalam Kisah Para Rasul 3:4.

Kita akan melihat benang Injil berikutnya, yakni bahwa kita diperdamaikan dengan Allah hanya melalui iman kepada Yesus. Kita hanya akan melihat hal ini secara singkat. Manfaatkanlah setiap kesempatan yang anda miliki untuk memberitakan bukan hanya tentang kisahNya. Saya ingin mendorong anda di sini untuk mengambil keuntungan dari setiap kesempatan yang anda miliki untuk menceritakan kisah anda. Ini adalah pokok yang telah kita bicarakan pada musim panas yang lalu ketika kita belajar dalam seri

pelajaran lintas-budaya. Setiap pengikut Kristus dalam ruangan ini memiliki kisah yang harus siap untuk dibagikan setiap saat. Jika anda memiliki satu menit saat ini untuk menceritakan kisah anda tentang bagaimana Kristus telah mengubah kehidupan anda, dapatkah anda memaksimalkan menit itu? Berusahalah agar anda dapat memaksimalkan itu. Jika kita ingin menjadi baik dalam hal apa pun, kita harus pandai memberitahu kepada orang-orang tentang apa yang telah Yesus lakukan dalam hidup kita. Ia telah menyelamatkan kita dari hukuman kekal. Jadi kita harus siap untuk memberitahu orang-orang tentang hal itu sepanjang waktu. Manfaatkan setiap kesempatan yang anda miliki untuk menceritakan kisah anda, bicaralah tentang pertobatan, arahkan ke pengampunan Kristus ketika orang-orang di sekitar anda melihat dosa mereka.

Semua kisah kita, semua kisah kita tentang pertemuan kita dengan Kristus berputar di sekitar saat ketika kita berhadapan langsung dengan dosa kita dan saat itu kita melihat Yesus sebagai orang yang sanggup mengampuni kita, yang memberi kita hidup. Semua kisah kita berputar di sekitar hal tersebut. Jadi carilah saat-saat ketika orang-orang di sekitar anda, teman-teman anda, anggota-anggota keluarga anda, atau rekan-rekan kerja anda, berhadapan langsung dengan dosa mereka. Carilah saat-saat ketika Roh Allah, yang sedang bekerja di seluruh Birmingham pada saat ini, yang juga sedang bekerja di sekitar kantor anda, ketika Ia membawa orang-orang kepada kesadaran akan dosa mereka.

Anda dapat merenungkan tentang saatnya ketika anda datang ke pengadilan itu dan seseorang mengatakan kepada anda, seseorang mengatakan kepada anda pada saat itu, seseorang mengatakan kepada kita bahwa Kristus akan mengampuni kita dari dosa kita. Karena itu ketika anda melihat seseorang sedang berhadapan dengan dosa mereka, maka sampaikan kepada mereka bahwa mereka dapat diampuni melalui Kristus. Katakan kepada mereka dan tunjukkan kehadiran Kristus ketika orang-orang di sekitar anda tiba pada keputusan mereka. Banyak kisah pribadi kita berputar di sekitar saat ketika kita sampai ke titik di mana kita menyadari bahwa hal-hal yang telah kita cari di dunia ini ternyata tidak cukup. Hal-hal tersebut tidak bisa mengisi kekosongan itu dalam diri kita. Kita tidak bisa dipenuhi oleh hal-hal ini. Kita datang ke titik itu, kita datang ke akhir diri kita sendiri, dan kita mengambil keputusan untuk kembali kepada Kristus. Kita menyadari bahwa Ia ada di sana dan Ia akan memuaskan kita, Ia akan mendamaikan kita dengan Allah.

Karena itu, bilamana anda bertemu dengan orang-orang, dan bilamana Allah membawa orang-orang ke dalam semua kehidupan kita di ruangan ini, dan jika Ia membawa mereka semua ke dalam kehidupan kita melalui keadaan, situasi, hal yang terjadi dalam hidup mereka, dan ketika mereka datang ke satu kesadaran dalam diri mereka sendiri, jangan kita melihat mereka dan berkata, "Percaya saja pada diri

anda sendiri." Jangan katakan demikian. Itu bukan Injil. Jangan katakan, "Cobalah berusaha lebih keras, maka itu akan lebih baik." Jangan katakan itu. Itu bukan Injil. Jangan katakan, "Ini bukan masalah besar." Katakanlah, "Yesus ada dekat anda. Ia ingin memuaskan anda." Jangan memberitahu mereka untuk terus mengikuti jalan mereka. Inilah yang disampaikan kepada mereka oleh begitu banyak budaya populer dan psikologi populer. Berusaha lebih keras, lakukan yang lebih banyak, ubahlah ini, ubahlah itu. Tidak. Bertobatlah dan biarkan Kristus mengubah anda.

Tunjukkan kehadiran Kristus ketika orang-orang di sekitar anda datang pada kesadaran dan keputusan. Jangan kita mempromosikan sikap menganggap diri cukup, atau cara-cara buatan manusia untuk memperbaiki kehidupan kita. Mari kita mempromosikan perubahan hidup yang berpusat pada Allah, yang bepusat pada Kristus, yang dikerjakan oleh Roh Kudus. Bicaralah tentang berpaling kepada Kristus, bicaralah tentang mengandalkannya, doronglah orang-orang di sekitar anda untuk melihat Kristus sebagai Tuhan. Saya ingin berhati-hati di sini. Kita bukannya memberitahu orang-orang untuk menjadikan Kristus sebagai Tuhan dalam hidup mereka. Mengapa kita tidak memberitahu mereka demikian? Karena Ia adalah Tuhan, dan bukan mereka yang menjadikannya Tuhan. Bukan tergantung pada anda dan saya untuk menjadikannya Tuhan. Kristus adalah Tuhan dari semua kehidupan kita. Kita tidak memberitahu orang-orang agar menjadikan Kristus sebagai Tuhan. Kita mengarahkan orang-orang kepada kedudukannya sebagai Tuhan.

Kita tidak berbicara tentang kebetulan di dalam dunia ini. Kita tidak berbicara tentang keberuntungan di dalam dunia ini. Kita tidak berbicara tentang hal-hal yang hanya terjadi begitu saja. Kita berbicara tentang Kristus sebagai Tuhan atas setiap detail dalam kehidupan kita dan tentang Kristus yang memegang kendali atas apa yang terjadi di sekitar kita. Dan ketika seseorang dalam kehidupan kita atau ketika orang lain, anak-anak kita, rekan-rekan kerja kita, atau tetangga kita, sedang mengalami saat-saat yang penuh gejolak, kita dapat mengarahkan mereka kepada Kristus sebagai Tuhan dan berkata, "Ada seorang yang memegang kendali dan Ia tahu persis apa yang terjadi dan Ia mengetahui masa depan anda dan Ia akan berjalan bersama anda dalam setiap langkah." Arahkan orang-orang kepada Kristus sebagai Tuhan. Dengan begitu ketika mereka percaya kepada Kristus mereka tidak akan terkejut untk menemukan bahwa mereka percaya kepadanya sebagai Tuhan. Arahkan orang-orang kepada Kristus sebagai Tuhan. Dan yang terakhir, doronglah orang-orang di sekitar anda untuk menerima kasih Kristus.

Di sinilah kita mengingat bahwa Injil tidak dimaksudkan untuk dibagikan hanya sebagai satu informasi. Injil diberitakan agar tercipta satu respon. Saya menggunakan kata "doronglah" dengan sengaja. Orang-orang mengatakan, "Saya tidak bisa membuat seseorang untuk melakukan apa yang mereka tidak ingin lakukan. Saya tidak akan menekan mereka dengan Injil." Orang-orang juga mengatakan, "Saya tidak bisa

memutuskan untuk mereka, jadi saya hanya akan membiarkan mereka, saya tidak akan mendesak mereka." Itu bukan Injil. Jika kita berbagi tentang karakter Allah, keberdosaan manusia, kecukupan Kristus, tetapi kita tidak memanggil orang-orang kepada iman, tidak mengajak mereka untuk percaya kepada Kristus, maka kita belum memberitakan Injil. Biarkan saya mengilustrasikan hal ini. Jika saya berjalan ke kamar dan melihat seseorang yang saya peduli, mungkin seorang dalam keluarga saya, sedang berdiri dengan memegang pistol ke arah kepalanya, tentu saya tidak akan melihat orang itu dan berkata, "Lakukan apa pun yang kamu ingin lakukan. Kamu dapat memutuskan apa yang terbaik." Saya tidak bisa membuat keputusan untuk orang itu, namun saya bisa berlutut di hadapannya dan mendesaknya, memohon kepadanya, "Jangan lakukan itu, jangan lakukan itu." Ini adalah yang kita lakukan ketika kita memanggil orang-orang kepada Injil.

Ini bukan hanya tentang kehidupan di dunia ini yang dipertaruhkan. Inilah yang kita akan bicarakan minggu depan. Ini menyangkut kehidupan dalam kekekalan yang dipertaruhkan, dan karena itu doronglah orang-orang, sebagaimana sebelumnya kita berbicara tentang perlunya iman. Desaklah mereka untuk percaya kepada Kristus saat ini juga. Kita dapat melakukan ini melalui hubungan kita dengan anak-anak kita dan dengan rekan-rekan kerja kita. Ini adalah Injil. Injil diberitakan dengan mendesak orang-orang untuk menerima kasih Kristus.

Karena itu, inilah tantangan saya bagi anda, satu tantangan yang sama dengan yang diberikan pada minggu yang lalu. Pertama, saya ingin menantang anda untuk menghafal benang-benang Injil ini. Sekali lagi, anda dapat mengubah kata-katanya jika anda inginkan, hanya harus tetap alkitabiah. Hafalkan benang-benang Injil ini yang harus menjadi bagian dari pikiran kita dan hati kita dan kemudian keluar dari mulut kita. Allah adalah Pencipta yang adil dan penuh anugerah dari segala sesuatu, lalu kita masing-masing diciptakan oleh Allah. Cobalah untuk mengikat benang-benang ini bersama-sama. Sebagaimana yang kita lihat dalam surat Roma, kita masing-masing diciptakan oleh Allah tetapi kita telah menjadi rusak oleh dosa. Satu-satunya cara bagi kita untuk diselamatkan ialah melalui Yesus. Hanya Yesus yang dapat menghapus dosa kita dan mendamaikan kita dengan Allah. Satu-satunya cara untuk didamaikan dengan Allah adalah melalui iman kepada Yesus. Jadi hafallah benang-benang ini dan mungkin disertai dengan beberapa ayat untuk mendukungnya.

Lalu tantangan yang kedua, saya ingin mendorong anda lagi untuk berdoa dan dengan sengaja mencari peluang-peluang pada setiap hari dalam minggu ini untuk menjahit benang-benang ini. Saya ingin menantang anda untuk membiarkan benang kecukupan Kristus dan benang keharusan iman agar dapat menjadi bagian dari percakapan anda setiap hari dalam minggu ini. Dan ada satu hal yang mungkin anda

dapat lakukan untuk membantu dalam hal ini. Pada akhir setiap hari, sebelum anda pergi ke tempat tidur, duduklah dengan catatan dari minggu ini dan catatan dari minggu yang lalu, letakkan catatan-catatan tersebut di depan anda dan renungkanlah setiap percakapan yang anda lakukan pada hari itu. Pikirkan setiap percakapan dan kemudian lihat apakah ada kesempatan yang anda telah lewatkan yang seharusnya anda telah manfaatkan untuk menjahit benang-benang ini di dalamnya. Itu akan membantu anda untuk berpikir lagi tentang bagaimana anda dapat dengan sengaja mencari peluang-peluang di mana benang-benang Injil itu dapat menjadi realitas dalam kehidupan anda.

Dan lakukanlah hal itu terus-menerus. Beberapa dari anda telah mengirim email kepada saya yang berisi cerita-cerita yang berbeda tentang apa yang anda alami pada minggu ini. Terus lakukan itu. Minggu depan kita akan kembali bersama-sama dan kita akan berbicara tentang kesempatan yang Allah berikan kita untuk menempatkan semua benang ini bersama-sama ketika kita melihat seseorang yang dengannya kita bekerja, yang dengannya kita tinggal, yang dengannya kita peduli, ketika kita melihat seseorang yang untuk pertama kalinya menyadari akan keindahan Kristus dan Injil

Tuhan, kami berdoa agar Engkau yang telah kami sembah pada hari ini, kami berdoa agar Engkau akan disembah lagi pada saat kami berpencar dari tempat ini dan pada saat benang-benang Injil dijahit di seluruh kota ini melalui gerejaMu. Tolong kami pada minggu ini untuk menjadi gereja yang memberitakan Injil yang telah dipercayakan kepada kami. Tolong kami pada minggu ini untuk menyadari apa artinya menjadi pelayan-pelayan Injil, yang diutus keluar dengan Injil, yang diasingkan untuk memberitakan Injil. Tolong kami untuk menyadari mengapa kami bahkan ada di sini di bumi ini. Dalam nama Yesus kami berdoa, amin.